**ARTIKEL**

**PENGARUH KONSEP DIRI, MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK SMAN 1 PALLANGGA**

***THE INFLUENCE OF SELF CONCEPT, ACHIEVEMENT MOTIVATION AND LEARNING DISCIPLINE ON LEARNING OUTCOMES IN PHYSICS OF STUDENTS AT SMAN 1 PALLANGGA***

**Pertiwi, Muh. Tawil, Muris.**

Program Studi Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) konsep diri; 2) motivasi berprestasi; 3) kedisiplinan belajar 4) hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMAN 1 Pallangga dan untuk mengetahui pengaruh: 5) konsep diri terhadap hasil belajar fisika; 6) motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika; 7) kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fisika; dan 8) motivasi berprestasi terhadap kedisiplinan belajar; 9) konsep diri terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Pallangga. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 191 orang, metode pengambilan sampel *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 146 (teknik slovin). Data hasil penelitian di analis dengan menggunakan metode analisis SEM dengan teknik AMOS. Melalui model tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI SMAN 1 Pallangga memiliki: 1) konsep diri yang sedang; 2) motivasi berprestasi yang sedang; 3) kedisiplinan belajar yang tinggi; 4) hasil belajar yang sedang; 5) konsep diri tidak signifikan pengaruhnya terhadap hasil belajar fisika; 6) motivasi berprestasi tidak signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar fisika; 7) kedisiplinan belajar berpengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar; dan 8) motivasi berprestasi secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar; 9) konsep diri secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Pallangga.

***Kata kunci*** *: Expost-facto, Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Kedisiplinan Belajar Hasil Belajar Fisika.*

**PENDAHULUAN**

Era globalisasi berdampak pada berbagai aspek kehidupan yang menuntut pembuktian jati diri setiap bangsa yang terlihat atas dasar daya saing. Dalam sektor ekonomi misalnya pada produk dalam negeri dan tenaga kerja. Manusia sebagai bagian dari masyarakat yang menjadi tokoh produsen dan tenaga kerja harus memiliki kualitas sehingga mampu meningkatkan perekonomian nasional dan menjadi sentral pembangunan bangsa agar menjadi negara maju yang diakui dunia.

Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik agar berdaya guna dalam masyarakat. Sesuai pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Faktanya adalah berdasarkan laporan *Human Development Index*tahun 2014 menyatakan kondisi sumber daya manusia Indonesia pada posisi 110 masih berada pada level menengah jauh dibawah Singapura pada posisi 11 berada pada kategori sangat tinggi dan Malaysia pada posisi 62 berada pada kategori tinggi (dalam UNDP, 2015). Hal ini mencerminkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih belum mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus diperbaiki agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan untuk dapat bersaing dengan bangsa lain.

Tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan menetapkan kriteria pelaksanaan pembelajaran yang diatur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum sebagai alat pendidikan, memiliki peranan penting karena memuat strategi pelaksanaan proses belajar mengajar yang disusun sesuai dengan taraf pengembangan anak didik. Kurikulum 2013 (K-13) yang berfokus pada aktivitas peserta didik dengan tiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan serta sikap dan perilaku. Sehingga dalam melakukan aktivitas pembelajaran, peserta didik seharusnya mengetahui dirinya dan kemampuannya (konsep diri), harus memiliki motivasi berprestasi dan disiplin dalam belajar.

Pencapaian kualitas peserta didik agar menjadi manusia berkualitas dapat ditunjukkan dengan hasil belajarnya. Menurut Santrock (dalam Partini, 2011), keberhasilan atau kegagalan yang diperoleh pada masa remaja bisa menjadi prediktor hasil yang akan diperoleh pada saat dewasa. Gunarsa dan Gunarsa menyatakan keberhasilan pada remaja sangat terkait dengan hasil belajarnya disekolah (dalam Partini, 2011).

Kenyataannya, hasil belajar peserta didik dituntut untuk selalu meningkat sementara peserta didik masih memiliki tingkat kecenderungan belajar (kedisiplinan belajar) masih biasa-biasa saja. Hal ini terbukti pada saat dilakukan survey di SMA Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa diperoleh bahwa sekitar 37% dari 191 peserta didik masih memiliki nilai dibawah KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 orang peserta didik, 6 orang diantaranya menyatakan bahwa mereka hanya akan belajar ketika akan menghadapi ulangan khususnya pada mata pelajaran fisika yang dianggap sulit.

Mata pelajaran fisika menghadapkan peserta didik pada serangkaian peristiwa yang nyata yang diungkapkan melalui konsep-konsep fisika sehingga mereka menemukan dan mengembangkan teori-teori dan hukum-hukum yang mengatur konsep-konsep tersebut. Hal ini berarti untuk mempelajari fisika mereka harus memadukan hal-hal yang konkret dan abstrak dengan pembelajaran yang terintegral agar mereka mempelajari fisika dengan baik. Yang menarik dari hal tersebut adalah penyebab rendahnya kedisiplinan belajar fisika peserta didik yang mewajibkan mereka untuk terus menggali dan mengulangi teori dan hukum serta berpikir secara logis. Kedisiplinan belajar sangat dipengaruhi oleh target yang ingin dicapai.

Woolkfolk dan Nicolich (dalam Faturrahman, 2016), menyatakan bahwa sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan disebut motivasi. Menurut Santrock (2007), motivasi dapat dipandang dalam pespektif kognitif bahwa peserta didik memiliki atribusi yaitu persepsi tentang sebab-sebab kesuksesan dan kegagalan, terutama bahwa usaha adalah faktor penting dalam prestasi. Sehingga mereka akan sadar bahwa untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran fisika seorang peserta didik harus memiliki motivasi untuk berprestasi yang mendorong agar mereka memiliki kedisiplinan dalam belajar sehingga dapat mengungguli, mencapai prestasi dengan segala hal yang dapat mendukung untuk mendapatkan keberhasilan.

Konsep diri adalah pandangan peserta didik akan dirinya sendiri baik atas dasar pengetahuannya tentang dirinya, persepsinya akan pandangan orang lain maupun pandangan akan seperti apa dirinya kelak. Pandangan akan dirinya sendiri akan menentukan bagaimana ia akan bersikap. Peserta didik dengan pandangan yang baik akan menunjukkan sikap yang optimis, pantang menyerah dan bersemangat untuk belajar dan sebagainya. Sebaliknya peserta didik dengan pandangan yang kurang baik tentang dirinya akan menunjukkan sikap yang kurang baik pula seperti rajin membolos, mudah menyerah dan sebagainya. Sikap inilah yang menandakan kurangnya motivasi untuk berprestasi yang tertanam dalam diri peserta didik sehingga berdampak pada sikap yang kurang disiplin dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Sarwono (dalam Riana dkk, 2012), hampir semua anak pada masa pubernya mempunyai konsep diri yang tidak realistis mengenai penampilan dan kemampuannya kelak yang berasal dari masa kanak-kanak pada saat konsep diri ideal terbentuk. Sedangkan dalam Wikipedia bahasa Indonesia pubertas yang dialami remaja biasanya berawal pada usia 8-10 tahun dan berakhir kurang dari usia 15-16 tahun. Oleh sebab itu, peneltian ini dilakukan pada peserta didik SMA kelas XI yang telah melewati masa pubernya yang berusia sekitar 16 tahun. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh konsep diri, motivasi berprestasi dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa Tahun Ajaran 2016/2017.

**Bahan dan Metode Penelitian.**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang dianalisis dengan menggunakan AMOS 21 dengan taraf kesalahan 5% atau keyakinan 95%. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut: variabel bebas adalah konsep diri variabel moderator adalah motivasi berprestasi dan kedisiplinan belajar, dan variabel terikat adalah hasil belajar fisika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa, terdiri atas 5 kelas dengan jumlah keseluruhan 191 orang, penentuan sampel menggunakan *teknik Slovin* dan diperoleh 130 orang sampel, namun untuk menghindari terjadinya kekurangan sampel dalam peelitian sehingga jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 146 orang. Sampel ditentukan dengan teknik *proportional random sampling* Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) kuisioner untuk mengetahui konsep diri, motivasi berprestasi dan kedisiplinan belajar (2) intrumen tes berbentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar fisika peserta didik.

**HASIL**

**Pengujian Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis data penelitian dianalisis dengan AMOS 21dengan memperhatikan nilai probabilias dan nilai estimasi bobot regresi model final pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Bobot Regresi Model Final

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
| Hasil Belajar Fisika | <--- | X1 | 1.028 | 1.988 | .517 | .605 | par\_9 |
| Motivasi Berprestasi | <--- | X1 | .624 | .129 | 4.842 | \*\*\* | par\_13 |
| Kedisiplinan Belajar | <--- | X1 | -.468 | .326 | -1.432 | .152 | par\_8 |
| Kedisiplinan Belajar | <--- | X2 | 1.204 | .497 | 2.425 | .015 | par\_10 |
| Hasil Belajar Fisika | <--- | X2 | -2.270 | 3.784 | -.600 | .548 | par\_11 |
| Hasil BelajarFisika | <--- | X3 | 5.602 | 2.116 | 2.647 | .008 | par\_12 |

Untuk menjelaskan tingkat keeratan pengaruh tersebut digunakan bobot regresi standar (*standardized regression weights*) menjelaskan seberapa erat pengaruh tersebut. Pada Tabel 2 menunjukkan keeratan pengaruh antar variabel.

Tabel 4.11 Bobot Regresi Standar Model Final

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Estimate |
| Hasil Belajar Fisika | <--- | X1 | .106 |
| Motivasi Berprestasi | <--- | X1 | .808 |
| Kedisiplinan Belajar | <--- | X1 | -.567 |
| Kedisiplinan Belajar | <--- | X2 | 1.127 |
| Hasil Belajar Fisika | <--- | X3 | .884 |

Sumbangan efektif variabel-variabel dihitung berdasarkan hasil kali koefisien jalur (*Standardized regression weight*) dengan koefisien korelasi *product moment* yang diperlihatkan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Sumbangan Efektif Variabel X terhadap Variabel Y

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengaruh Variabel | Pengaruh Kausal | Total |
| Langsung | Tidak Langsung | Melalui |
| X1 terhadap Y | 0.196 | 0.805 | X2 dan X3 | 0.229 |
| -0.271 | X2  |
| -0.501 | X3 |
| X1 terhadap X2 | 0.808 | - | - | 0.808 |
| X1 terhadap X3 | -0.567 | 0.911 | X2 | 0.344 |
| X2 terhadap X3 | 1.127 | - | - | 1.127 |
| X2 terhadap Y | -0.335 | 0.996 | X3 | 0.661 |
| X3 terhadap Y | 0.884 | - | - | 0.884 |

**PEMBAHASAN**

1. **Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Fisika**

Uji hipotesis pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar fisika diperoleh hasil estimasi $γ\_{14}$ = 1.028 dengan nilai *p* = 0,605 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa *H0* diterima pada taraf signifikansi 0,05. Konsep diri tidak memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika. Hasil ini tidak sesuai dengan teori. Menurut Calhoun dan Acoxcella (dalam Rola, 2006) konsep diri sebagai gagasan tentang diri sendiri yang berisikan mengenai bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi, bagaimana individu merasa tentang dirinya sendiri dan bagaimana individu menginginkan dirinya sendiri menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan. Konsep diri berperan dalam bagaimana peserta didik memandang dirinya, kemampuannya dan pengharapannya tentang dirinya sendiri. Peserta didik dengan konsep diri yang kurang baik, biasanya memiliki persepsi yang buruk tentang dirinya, kurang percaya diri menyebabkan mereka menghindari situasi dimana ia harus berkomunikasi dengan orang lain, takut disalahkan sehingga tidak berani mencoba hal-hal baru dan menantang. Hal ini tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini. Kenyataan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar fisika. Penyebabnya adalah tidak membuka diri terhadap lingkungannya (*Social Self*), berpikir pesimis tentang dirinya dan kemampuannya (*Judging Self*) berdampak pada kepercayaan dirinya dalam lingkungan terutama dalam menerima pelajaran fisika.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan 7 dari 39 peserta didik yang memiliki konsep diri dari kelas bawah justru memiliki hasil belajar fisika yang berada pada kelas atas. Sebaliknya, 7 dari 39 peserta didik yang memiliki konsep diri kelas atas menghasilkan hasil belajar fisika yang rendah. Hal ini menandakan bahwa kenaikan atau penurunan satu satuan konsep diri tidak serta merta meningkatkan atau menurunkan satuan hasil belajar fisika. Meskipun demikian gambaran umum konsep diri dan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 kelas XI Tahun ajaran 2016/2017 masing-masing berada pada level sedang.

1. **Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Fisika**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan 4 dari 39 peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi dari kelas bawah justru memiliki hasil belajar fisika yang berada pada kelas atas. Sebaliknya, 5 dari 39 peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi kelas atas menghasilkan hasil belajar fisika yang rendah. Hal ini menandakan bahwa kenaikan atau penurunan satu satuan motivasi berprestasi tidak serta merta meningkatkan atau menurunkan satuan hasil belajar fisika.

Uji hipotesis pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika diperoleh hasil estimasi $β\_{12}$ = 0,637 dengan nilai *p* = 0,548 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa *H0* diterima pada taraf signifikansi 0,05. Motivasi berprestasi tidak berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika.

Orang yang mempunyai kebutuhan untuk berprestasi tinggi ingin menyelesaikan tugas dan meningkatkan penampilan mereka, dan berorientasi pada tugas dan masalah-masalah yang memberikan tantangan, dimana penampilan mereka dapat dinilai dan dibandingkan dengan suatu patokan/standar atau dibandingkan dengan orang lain. Orang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi tinggi selalu memilih bekerja untuk tugas-tugas yang penuh tantangan, mereka tidak menyenangi tugas yang mudah dan tidak memberikan tantangan (dalam Dusalan, 2012). Dengan demikian, secara teori motivasi berprestasi memberikan pengaruh langsung yang positif dan signifikan.

Kenyataannya, penelitian ini tidak membuktikan adanya pengaruh langsung yang positif antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memahami bahwa untuk memperoleh hasil belajar fisika yang baik, sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan. Mereka seharusnya menyadari akan kebutuhan untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki untuk mengembangkan diri secara maksimal sehingga didalam diri peserta didik terbentuk kebutuhan untuk diakui dan dihargai karena prestasi.

1. **Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika**

Untuk mendapatkan hasil belajar fisika yang baik tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Merujuk pada penjelasan Gie (Ma’suma, 2007), cara belajar yang baik dapat dibentuk melalui kedisiplinan belajar.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa kedisiplinan belajar memiliki kontribusi yang cukup besar untuk merubah hasil belajar fisika dengan hasil estimasi $γ\_{13}$ = 5.602 dengan nilai *p* = 0,008 < 0,05. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yussi dan Purnomo (2017) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar ekonomi. Disiplin yang tinggi mengarah pada hasil belajar yang disempurnakan. Menurut Thoha dan Dwi Wulandari (2016), disiplin belajar sangat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini disebabkan oleh perilaku siswa sesuai dengan peraturan untuk membuat siswa memiliki kepribadian yang baik dan siap menghadapi pelajaran yang akan diajarkan guru. Implikasi dari siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi memiliki kesiapan belajar yang tinggi sehingga ketika belajar, siswa akan mudah menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru dan hasil belajar oleh siswa akan baik. Dengan gambaran ini, jelaslah bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini cukup memberikan gambaran bahwa peserta didik yang memilki motivasi berprestasi tinggi akan meningkatkan kemampuan dan prestasinya dalam proses belajar mengajar, serta meningkatkan hasil belajarnya yang maksimal.

1. **Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kedisiplinan Belajar**

Hasil penelitian Prasetya (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kedisiplinan belajar. Beberapa peserta didik yang terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti pelajaran, tidak masuk tanpa keterangan dan mengerjakan pr disekolah disebabkan oleh rendahnya semangat peserta didik untuk berprestasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelian yang diperoleh Untari dan Endang Maningsih (2013) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kedisiplinan belajar pada mahasiswa.

Berdasarkan teori, dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi berprestasi sangat signifikan dan positif terhadap kedisiplinan belajar fisika. Kenaikan atau penurunan satu satuan motivasi berprestasi akan serta merta meningkatkan atau menurunkan satuan kedisiplinan belajar. Hal ini juga dibuktikan pada hasil uji hipotesis dengan hasil estimasi $γ\_{23}$ = 1,204 dengan nilai *p* = 0.015 < 0.05. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

1. **Pengaruh konsep Diri terhadap Motivasi Berprestasi**

Atwater (dalam Nida, 2014) menjelaskan bahwa pembentukan konsep diri terbentuk atas harapan seseorang terhadap dirinya. Seseorang dengan konsep diri yang baik akan memiliki keyakinan yang baik pula akan dirinya, kemampuannya dan harapannya dengan demikian mereka akan memperoleh dorongan untuk memaksimalkan pencapaiannya sebagai bentuk dari motivasi berprestasinya. Secara teoritis, jelas bahwa konsep diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi berprestasi. Hal ini juga diperoleh dalam penelitian ini.

Penelitian ini membuktikan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadapi motivasi berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan hasil estimasi $γ\_{34}$ = 0,624 dengan nilai *p* = \*\*\* < 0.05. Hal ini menandakan bahwa *H0* ditolak pada taraf signifikansi 0,05 yang menandakan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi berprestasi. Ini menandakan bahwa kenaikan atau penurunan satu satuan motivasi berprestasi akan serta merta meningkatkan atau menurunkan satuan kedisiplinan belajar.

**KESIMPULAN**

1. Variabel konsep diri peserta didik SMAN 1 Pallangga tahun ajaran 2016/2017 yang dibangun oleh indikator yang meliputi *Judging Self, Social Self* dan *Ideal Self* berada pada level sedang.
2. Variabel motivasi berprestasi peserta didik SMAN 1 Pallangga tahun ajaran 2016/2017 meliputi indikator tanggung jawab, berusaha unggul, suka pekerjaan menantang serta bersemangat untuk bekerja berada pada level sedang.
3. Variabel kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Pallangga tahun ajaran 2016/2017 yang dibangun oleh indikator disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap tempat disiplin norma/aturan belajar fisika berada pada level tinggi.
4. Variabel hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Pallangga tahun ajaran 2016/2017 berada pada level sedang.
5. Variabel konsep diri tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika kelas XI SMAN 1 Pallangga tahun ajaran 2016/2017.
6. Variabel motivasi berprestasi tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika kelas XI SMAN 1 Pallangga tahun ajaran 2016/2017
7. Variabel kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika kelas XI SMAN 1 Pallangga tahun ajaran 2016/2017
8. Variabel motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan belajar kelas XI SMAN 1 Pallangga tahun ajaran 2016/2017.
9. Variabel konsep diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi fisika kelas XI SMAN 1 Pallangga tahun ajaran 2016/2017.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dusalan. 2012. Kontribusi Konsep Diri, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA di Kecamatan Sape Bima. *(Tesis PPs UNM tidak diterbitkan).*

Faturrahman. 2016. Pengaruh Konsep diri, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas XI SMA Negeri Di Kabupaten Dompu. *(Tesis PPs UNM tidak diterbitkan)*

Ma’suma, Siti. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Jurnal diterbitkan.* http://lib.unnes.ac.id/21893/

Nida, Fatma Laili Khoirun. 2014. Membangun Konsep Diri Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal diterbitkan Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus*. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiBrea3oJjVAhVCNJQKHXZVCeoQFgg5MAM&url=http%3A%2F%2Fjournal.stainkudus.ac.id%2Findex.php%2Fthufula%2Farticle%2Fdownload%2F1422%2Fpdf&usg=AFQjCNEOKkWh_N5tRLNyQHRSenGOumzj5Q> diakses pada 1 agustus 2016

Partini. 2011. Peran Orang Tua dan Pengasuh dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Berprestasi Di Panti Asuhan. *Jurnal diterbitkan Publikasi UMS. (*[*https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1525/24\_Partini.pdf?sequence=1*](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1525/24_Partini.pdf?sequence=1)diakses pada 1 agustus 2016).

Prasetya, Aris Dwi. 2011. Hubungan Motivasi Berprestasi, Cara Guru Mengajar dan Dukungan Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP*. Tesis Diterbitkan PPs Universitas Muhammadiyah Surakarta*. (http://googleweblight.com/?lite\_url=http://eprints.ums.ac.id/16135/&ei=bcs-OOMe&lc=ID-&s=1&m=112&host=www.google.co.id&ts=1497878918&sig=ALNZjWkaNSXTD\_cNkijiwUfu19ogAvi4Zg diakses pada 27 Mei 2017).

Riana, Rini, Eny Hidayanti & Wulandari Meikawati. 2012. Dukungan orang tua dengan peranan diri sebagai siswa pada remaja di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. (*Jurna lditerbitkan oleh Unimus*) <http://sasing.unimus.ac.id/files/disk1/134/jtptunimus-gdl-rinirianas-6677-2-babi.pdf> (diakses pada 30 Desember 2016).

Rola, Fasti. 2006. Hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada remaja. (*Jurnal diterbitkan universitas sumatera utara).* <http://library.usu.ac.id/download/fk/06010309.pdf> diakses pada 1 Agustus 2016.

Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Thoha, Imam & Dwi Wulandari. 2016. The Effect of Parent Attention and Learning Disciline on economics Learning Outcomes. *Jurnal of Reserch and Method in Education, 6(2), 100 – 1004*

UNDP. 2015. *Human Development Report 2015.*  USA (hrd.undp.org/en/content/human-development-report-2014 diakses 1 agustus 2016).

Untari, Ida & Endang Maningsih. 2013. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Disiplin Belajar pada mahasiswa. *Jurnal* *Diterbitkan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*. (http//journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/ diakses pada 27 Mei 2017).

Yussi, Saad & Purnomo. 2017. The Contribution of Vocational Student’s Learning Discipline, Motivation and Learning Result. *International Journal of Environment and Science Education 965-970*.